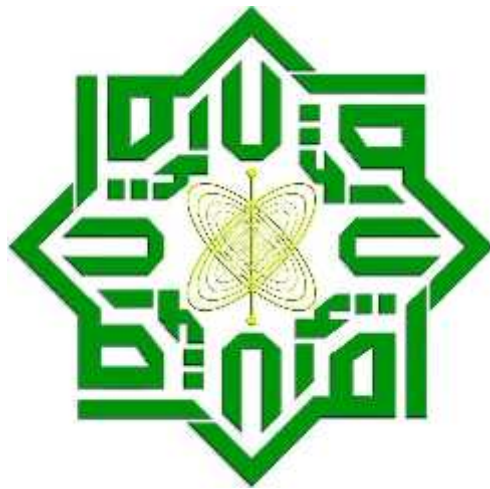


**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI KERAJAAN HINDU, BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY TRAINING*
SISWA KELAS V SD NEGERI 050 KAMPUNG PANJANG
KECAMATAN KAMPAR UTARA**



OLEH

**ISMAWATI
NIM. 10818004646**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI KERAJAAN HINDU, BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY TRAINING*
SISWA KELAS V SD NEGERI 050 KAMPUNG PANJANG
KECAMATAN KAMPAR UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**



Oleh

**ISMAWATI
NIM. 10818004646**

**DOSEN PEMBIMBING
Drs. AKMAL, M. Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Strategi Pembelajaran Inquiri Training Siswa Kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara* yang ditulis oleh Ismawati NIM 10818004646 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Rajab 1431 H
22 Juni 2010 M

Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Akmal, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Strategi Pembelajaran Inquiri Training Siswa Kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara* yang ditulis oleh Ismawati NIM 10818004646 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 09 Rajab 1434 H
17 Mei 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

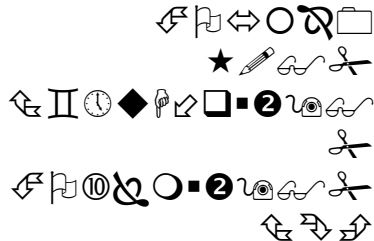
Nurrahmi, SE., M.Ba.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Bapak Drs. Promadi, M.A, Ph.D

NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Puji syukur pada Allah yang telah memberikan rahmad dan karunianya. Dengan limpahan rahmad dan karuniaNYA akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “***Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Strategi Pembelajaran Inquiri Training Siswa Kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara***” yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Drs. Promadi, M.A, Ph.D serta seluruh Fakultas akademik yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada ketua Jurusan Pendidikan Guru SD Negeri 050 (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang sebelumnya telah mengarahkan penulisan skripsi ini.

4. Drs Akmal, M. Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis.
5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Kepada kepala sekolah SD Negeri 050 Kampaung Panjang serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kehadapan Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapatku sebutkan namanya satu persatu.

Sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelemahannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amiin.

Pekanbaru, Desember, 2010

Penulis

ISMAWATI

ABSTRAK

Ismawati (2010) : Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Strategi Pembelajaran *Inquiri Training* Siswa Kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara

Memperhatikan kenyataan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiri Training*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan strategi *Inquiri Training* siswa Kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar siswa yang dilakukan setiap menyelesaikan penelitian satu siklus pada materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan nilai rata-rata 68,25 dan ketuntasan kelas mencapai 70% dari keseluruhan siswa setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai nilai rata-rata 73,75 dan ketuntasan kelas mencapai 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa Melalui Penerapan Strategi *Inquiri Training* hasil belajar pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara akan meningkat. Artinya apabila diterapkan Strategi Pembelajaran *Inkuiri Training* secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRAC

Ismawati (2010) : Improving Result Learn Monarchic Social Science Items of Hindu, Budha and Islam in Indonesia Strategy Study Of Inquiri Training Student Class of V SD Country 050 Kampung Panjang of District of Kampar Utara

Paying attention low fact of him result of learning Social Science Class student of V SD Country 050 Kampung Panjang of District Of Kampar Utara. Hence writer feel important to do/conduct repair of study by doing/conducting research with applying of Strategy Study Of Inquiri Training. This Research aim to to know the make-up of result learn Social Science with applying of strategy of Inquiri Training Class student of V SD Country 050 Kampung Panjang of District of Kampar Utara

This research is executed by in class of V SD Country 050 Kampung Panjang of District Of Kampar Utara, Form this research is research of class action. this Research instrument consist of activity observation sheet learn and student during study take place and tes result of learning done/conducted student each;every finishing research one cycle at Iesson items which have been studied.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, at cycle of I known by that there is him of is make-up of result learn Social Science student with average value 68,25 and is complete of tired class 70% from overall of student after done/conducted by repair at both/ second cycle hence more mounting and have reached average value 73,75 and is complete of tired class 90%. From this data indicate that Through Applying Of Strategy of Inquiri Training result of learning at Social Science Student Class subject of V SD Country 050 Kampung Panjang of District of Kampar Utara will mount. Its meaning if applied by Strategy Study of Inkuiri Training real correctly as according to its execution stages;steps hence can improve result learn student.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Belajar.....	6
2. Hasil Belajar	7
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	8
4. Strategi Mengajar	9
5. Pengertian Strategi pembelajaran Inquiri	11
6. Strategi <i>Inquiri Training</i>	12
B. Penelitian Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	24
1. Sejarah Berdirinya SDN 050 Kampung Panjang	24
2. Keadaan Guru	25
3. Keadaan Siswa	28
4. Sarana dan Prasarana	30
5. Kurikulum	31
6. Visi dan Misi	32
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1.4 Data Keadaan Guru SDN 050 Kampung Panjang.....	26
2.4 Nama-nama Siswa Kelas V SDN 050 Kampung Panjang.....	27
3.4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 050 Kampung Panjang.....	28
4.4 Distribusi Hasil Belajar IPS Sebelum Tindakan	31
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I	34
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	36
4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	37
4.8 Hasil Belajar IPS Setelah Pertemuan 1 Siklus I	38
4.9 Hasil Belajar IPS Setelah Pertemuan 2 Siklus I	39
4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siklus I	40
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II	45
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II	46
4.13 Hasil Belajar IPS Siswa Pertemuan 3 Siklus II	48
4.14 Hasil Belajar IPS Setelah Pertemuan 4 Siklus II	49
4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	50
4.16 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II	54
4.17 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Berdasarkan KKM	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II	54
4.2 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Berdasarkan KKM	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik peserta didik atau siswa. Tindak pendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri, untuk dapat berkembang menjadi mandiri maka siswa harus belajar.

Menurut Gagne dalam Dimiyati belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.¹

Tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran banyak cara dan upaya yang dilakukan oleh seorang guru, diantaranya adalah dengan memilih strategi, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Inquiri Training* strategi pembelajaran ini dikembangkan oleh Richard Suchmand

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu

¹ Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran, Rinneka Cipta : jakarta, 2006. hlm 10

lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah.² IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan pilihan (berdasarkan kriteria tertentu) dari berbagai ilmu lalu dipadu dan diolah secara didaktik paedagogis kearah kecocokannya dengan siswa baik aspek pribadi maupun aspek sosialnya.

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan di SDN 050 Kampung Panjang khusus pada mata pelajaran IPS hasil belajar siswa Kelas V rendah, hal itu dapat dilihat dari beberapa kali tes yang dilakukan pada tengah semester ternyata hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum. Dengan jumlah siswa 20 orang ternyata siswa yang mencapai batas ketuntasan yang diharapkan hanya 9 orang (45%) sedangkan 11 orang atau (55%) masih dibawah KKM yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS di SDN 050 Kampung Panjang adalah dengan angka 70. Berdasarkan analisis soal yang dilakukan diketahui soal-soal yang belum tuntas khususnya pada materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia

Kondisi belajar siswa yang seperti itu disebabkan oleh kelemahan kelemahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang mana pada waktu itu guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi yang kiranya dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, salah satunya dengan mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Inquiri Training*. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di

² Musneli Eva, *Strategi Belajar Mengajar IPS* (Pekanbaru : Cindikia Insani, 2007) hlm 1

atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran *Inquiry Training* Siswa Kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara**”

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman dalam memahami masalah yang diteliti oleh penulis, terutama yang digunakan pada judul penelitian tindakan kelas ini, maka perlu penegasan tentang istilah-istilah yaitu:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.³
2. Strategi *Inkuiri Training* merupakan pengembangan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.⁴
3. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilalan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar
4. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.⁵

³ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm, 26

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Kencana, 2006). hal 196

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiri Training* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Siswa Kelas V SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Siswa Kelas V SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiri Training*

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penerapan strstegi *Inquiri Training* dapat dijadikan salah satu masukan dalam meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara

⁵ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2006). hlm.35

- b. Bagi guru, Penggunaan Strategi *Inquiri Training* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPS di SDN 050 Kampung Panjang
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu

¹ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007). hlm 2

² Nana Sudajan, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). hlm 5

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

2. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.⁶ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.⁷ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara). 2007. hlm 20

⁴ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara, 2003). hlm. 23

⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991). hlm. 2

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006). hlm. 3

⁷ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1994). hlm.35

adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transper belajar.⁸ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁹

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan) pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.¹⁰

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

a. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah diantaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc Cit*, hlm 73

⁹ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1996). hlm. 27

¹⁰ *Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional*. hlm 46

2. Faktor psikologis di antaranya adalah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan.
- b. Faktor ekstern
 1. Keluarga di antaranya adalah, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
 2. Faktor sekolah di antaranya adalah , metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
 3. Faktor masyarakat di antaranya adalah, kegiatan siswa dalam masyarakat , media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹¹

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar
3. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
4. Faktor kesehatan yang Fit
5. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
6. Faktor ekonomi yang memadai
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹²

4. Strategi Mengajar

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹³ Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan

¹¹ Slameto, Loc, Cit, hlm, 54

¹² Hamalik, Loc, Cit, hlm. 27

¹³ Wina Sanjaya. ,*op,cit.* HaL, 26

demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁴

Kem (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

5. Pengertian Strategi pembelajaran Inquiri

Strategi pembelajaran Inquiri dapat dikatakan baru diperkenalkan kepada guru, sekalipun pada prinsipnya telah lama digunakan dalam

¹⁴ Ibid. hal, 196

kehidupan manusia. Tidak sedikit penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan sejarah dan teknologi yang dapat berguna untuk memperbaiki kehidupan manusia. Dalam kehidupannya seseorang dalam keluarga sejak masa kanak-kanak sering menanyakan sesuatu, mencoba melakukan sesuatu, dan sebagainya, sehingga ia memperoleh kejelasan atau menemukan jawabannya dari apa yang ingin diketahuinya. Jadi, sebenarnya potensi untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu telah banyak dimiliki seseorang sejak kecil, namun sering terhambat oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang menunjang¹⁵.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.¹⁶

Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered aproach*) dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Beberapa pedoman untuk menciptakan iklim inkuiri (dalam kelas/kelompok) agar berhasil dengan baik diketengahkan oleh J. Jarolimok dan HM Walsh. Yaitu :

- a. Kelas diarahkan kepada pokok masalah yang telah jelas rumusannya.

¹⁵ Sudirman, Zainal Arifin dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta) hal, 167-168.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Kencana, 2006). hal 196

- b. Agar dipahami bahwa inkuiri adalah pengembangan kemampuan membuat perkiraan serta proses berfikir.
- c. Hendaknya diberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam bertanya atau menjawab.
- d. Bahwa cara menjawab dapat dikemukakan dalam berbagai cara sepanjang hal ini mengenai permasalahan yang sedang diinkuiri.
- e. Bahwa pada umumnya inkuiri menggali nilai-nilai atau sikap, maka hargailah sistem kepercayaan /nilai dan sikap siswa-siswi itu.
- f. Guru hendaknya menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan.

6. Strategi *Inquiry Training*

Strategi pembelajaran *Inquiry Training* dikembangkan oleh Richard Suchmand. Untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Menurut Suchmand kesadaran siswa terhadap proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat di ajarkan prosedur pemecahan masalah.

Secara umum prinsip strategi prmbelajaran inkuiri ini adalah sebagai berikut.

- a. siswa akan bertanya (inquire) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan/ kurang jelas.
- b. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berfikir mereka.

- c. Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.
- d. Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya khasanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.¹⁷

Model inkuiri tercipta melalui konfrontasi intelektual, dimana siswa dihadapkan pada suatu situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Dikarenakan tujuan akhir dari model ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat. Setelah situasi tersebut disajikan pada siswa, kepada mereka diajarkan pertama-tama mereka perlu mengupas beberapa aspek dari situasi ini, misalnya sifat dan identitas objek serta kejadian yang berhubungan dengan situasi tersebut. Secara operasional strategi pembelajaran *Inkuiri Training* dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Orientasi
- b. Perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
- c. Penyusunan hipotesis oleh guru dan siswa
- d. Pengumpulan data dari bahan-bahan yang berkaitan.
- e. Pembuktian hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.¹⁸

B. Penelitian Yang Relevan

¹⁷ Made Wena *Op Cit.* hlm 76

¹⁸ *Ibid.* hlm 76

Penelitian yang relevan yang penulis baca selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis. Penulis hanya menemukan penelitian yang membahas tentang mata pelajaran yang sama yaitu oleh saudara Hasan, tahun 2007 yang berjudul” Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan penerapan Strategi Inkuiri Siswa kelas V SDN 031 Koto Perambahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa hanya mencapai 69” setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 74,25. Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS namun berbeda pada strategi yang digunakan. Karena peneliti menggunakan strategi *Inkuiri Training* (Latihan atau mencoba menemukan) sedangkan saudara Hasan menggunakan strategi Inkuiri secara umum.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Melalui Penerapan Strategi *Inkuiri Training* hasil belajar Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Siswa Kelas V SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75 % dari keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil

belajar siswa tidak akan terlepas dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka sebelum menganalisa hasil belajar siswa terlebih dahulu peneliti menganalisa kesempurnaan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

a. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau belum sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya. Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran
2. Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
3. Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.
4. Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.
5. Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	: 81% -- 100%
Baik	: 61% – 80%

Cukup Baik	: 41% -- 60%
Kurang Baik	: 21% – 40%
Tidak Baik	: 0% – 20%. ¹⁹

b. Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun kegiatan aktivitas belajar siswa yaitu :

1. Siswa memperhatikan dengan antusias penjelasan materi pelajaran
2. Siswa bersama guru merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
3. Siswa bersama guru menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.
6. Siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.
7. Siswa bersama guru membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.

Pengukurannya apabila setiap kegiatan dilakukan siswa (Ya) dan apabila tidak dilakukan siswa (Tidak), apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat

¹⁹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

aktivitas belajar siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% -- 80%
Kurang Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % -- 20% ²⁰

c. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menganalisa hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran dengan rumus.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Djamarah, 2005)

Keterangan :

M = Mean (nilai Rat-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu.²¹

²⁰ *Ibid.* hlm, 89

²¹ Djamarah, Guru dan Anak Didik, Jakarta: Renika Cipta , 2005. hlm 28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah guru dan siswa Kelas V SDN 050 Kampung Panjang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu Variabel yang mempengaruhi yaitu strategi pembelajaran *Inquiri Training* dan Variabel yang dipengaruhi adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Tempat Penelitian

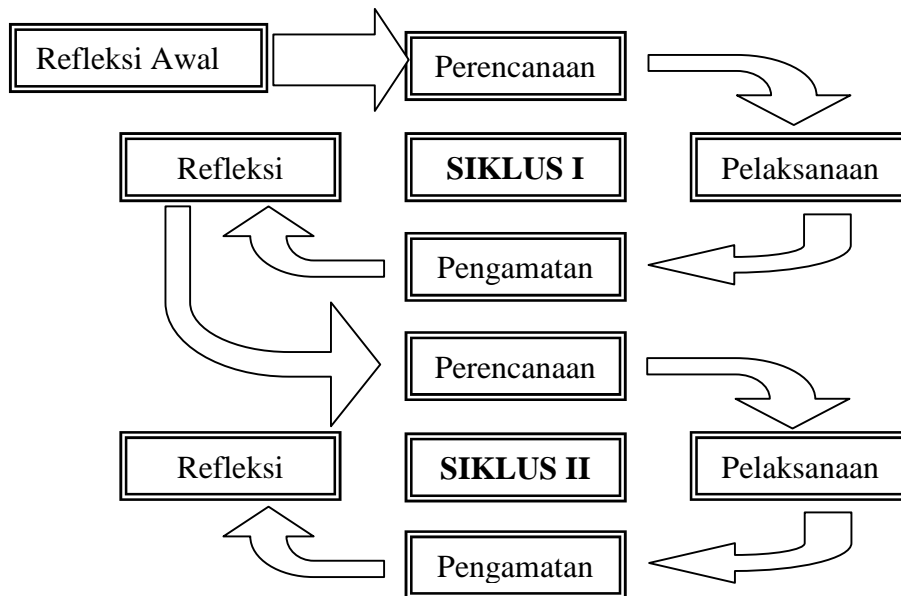
Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri 050 Kanpung Panjang Kecamatan Kampar Utara, kampar Utara adalah salah satu Kecamatan hasil dari pemekaran Kecamatan Kampar.

C. Rancangan penelitian

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata inti yaitu (1) Penelitian (2) Tindakan, dan (3) Kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama.¹ Dalam Penelitian Tindakan Kelas secara garis besar terdapat

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2006), hal 2

empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan,(2) Pelaksanaan (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.² Adapun model dan tahapannya dapat digambarkan sebagai berikut.



a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi inkuiri
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

² *Ibid*, hal 16

4. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang tingkat motivasi belajar siswa
5. Menyusun daftar pertanyaan yang akan di ajukan pada siswa pada bagian akhir proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

b. Implementasi Tindakan (pelaksanaan)

1) Pendahuluan

- a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

2) Kegiatan Inti

- a. Oreantasi dengan mejelaskan materi pelajaran
- b. Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
- c. Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.
- d. Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.
- e. Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.

3) Kegiatan akhir

- a. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari

c. Observasi

Pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan dari setiap pelaksanaan satu siklus.
- b) Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data yaitu tehnik Observasi dan Tes

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan :

a. Teknik Test

Teknik tes berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes pada akhir dari satu siklus yang dibutuhkan oleh penelitian.

b. Teknik Observasi

Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 050 Kampung Panjang

Menurut sejarahnya SD Negeri 050 Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara dibangun pertama kalinya dengan SD N 054 yang berlokasi di Desa Kampung Panjang pada tahun 1980. Lokasi sekolah ini diatas tanah wakaf milik masyarakat dengan kepala sekolah pertama bernama sudirman.

Saat pertama kali belajar, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini seadanya, sekolah hanya memiliki tiga local belajar yang disekat-sekat dengan menggunakan papan triplek untuk beberapa ruangan yang dibutuhkan, seiring dengan perkembangan penduduk yang semakin bertambah pesat maka sekolah ini pun ikut berkembang. Akhirnya tahun 1993 sekolah ini dimekar menjadi sekolah SD Negeri 050 yang dipimpin oleh Baharudin.

Periode selanjutnya tahun 1995-2002 sekolah ini dipimpin oleh Zainuddin, A.Ma. Saat itu mengingat kebutuhan local yang sangat mendesak maka masyarakat bersama pemerintah membangun tiga local lagi sehingga memenuhi kebutuhan ruang belajar anak didik.

Selanjutnya tahun 2002 kepala sekolah digantikan oleh sudirman, A.Ma, pihak sekolah berusaha untuk memenuhi sarana fisik dengan bangunan yang lain seperti WC, rumah penjaga sekolah dan sarana-sarana lainnya yang

dibutuhkan untuk pendidikan, namun karena kepala sekolah wafat sebelum masa jabatannya berakhir maka digantikan oleh Khudri tahun 2003, dan tahun 2009 ini SD Negeri 050 Kampung Panjang dipimpin oleh Ismail sebagai kepala sekolah.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan menentukan keberhasilan pendidikan tersebut, disamping faktor murid, dan sarana prasarana, keberadaan guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Demikian juga halnya dengan guru di SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Sebagian besar guru yang mengajar di SD Negeri 050 Kampung Panjang adalah guru yang sudah lama dididik untuk menjadi guru, hal itu dibuktikan dengan tingkat akademis mereka yang pada umumnya adalah Diploma II dan tiga orang Strata Satu (S-1) dan berasal dari spesialisasi ilmu pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru SDN 050 Kampung Panjang
Kecamatan Kampar Utara Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Ismail, S. Pd. SD	S-1	Kepala Sekolah
2.	Laila Kusuma, A. Ma	D-II	Guru Kelas III
3.	Yusnimar, A. Ma	D-II	Guru Kelas V
4.	Yulizar, A. Ma	D-II	Guru Kelas V
5.	Nurhayati, S. Pd	S-1	Guru PAI
6.	Sumarni, A. Ma	D-II	Guru Penjas
7.	Fajar, S. Pd. SD	S-1	Guru Kelas I
8.	Iin Ramis, S. Pd	S-I	Guru Kelas
9.	Nurmadiyah, A.Ma	D-II	Guru VI
10.	Patima Wati, A. Ma	D-II	Guru Kelas IV
11.	Zamzalimar, A.Ma	D-II	Guru Bhs. Inggris
12.	Sri Wahyuni, A.Ma	D-II	Guru Kelas VI
13.	Ismawati, A. Ma	D-II	Guru Kelas V
14.	Romi Hasni, A. Ma	D-II	Guru Kelas II

Sumber data : Statistik SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara

3. Keadaan Murid

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan murid, murid adalah objek atau sasaran pendidikan, anak didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalani kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas V SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Nama-nama Siswa Kelas V SDN 050 Kampung Panjang

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	Rudi Hendra	L
2	Rudi Sartono	L
3	Rexi Mainaki	L
4	Anggi Mariski	P
5	Rada Reksiana	P
6	Darwati	P
7	Darlina	P
8	Darmansah	L
9	Rika wahyuni	P
10	Siti Lativa	P
11	Teguh Hakim Putra	L
12	Saputri	P
13	Nurhaliza	P
14	Rahmad Damri	L
15	Rika putri	P
16	Rahmadani	P
17	Rusdi Norianto	L
18	Muhammad Muliadi	L
19	Dina Mariana	P
20	Saputra Irawan	L

Sumber data : SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara

4.Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Keadaan Sarana dan Prasaran SDN 050
Kampung Panjang Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Murid	150 unit
7.	Meja Murid	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	6 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	4 unit

Sumber data : SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, SDN 050 Kampung Panjang dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

No	Nama Alat/Benda	Volume
1	Alat peraga Matematika	5 unit

2	Alat pembelajaran Sains	2 unit
3	Alat pembelajaran IPS	6 unit
4	Peta dinding Indonesia	5 buah
5	Peta dunia (globe)	3 buah
6	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	7 pasang
7	Gambar burung garuda	7 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

No	Nama Alat/Benda	Volume
1	Bola kaki	1 buah
2	Bola volley	2 buah
3	Bola kasti	3 buah
4	Bola takraw	2 buah
5	Net	2 buah

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan islam dikenal dengan kata-kata “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

William. B Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.¹

¹ Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 30

Sementara itu Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.²

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 050 Kampung Panjang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan siswa didiknya berbudi luhur, berprestasi kreatif dan dapat menjadi pelopor ditengah-tengah masyarakat berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

- 2) Memberikan keteladanan kepada siswa didik dan warga masyarakat SD 050 Kampung Panjang
- 3) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan agama secara isentif
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan keatifan anak didik
- 5) Menciptakan suasana yang Islami

² Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 34

- 6) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai dengan syariat Islam
- 7) Melibatkan orang tua, guru dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan SD 050 Kampung Panjang.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiri Training*, dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan ceramah dan dengan contoh-contoh yang ada pada buku paket siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar siswa rendah dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.4
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR IPS SEBELUM TINDAKAN (DATA AWAL)

NO	RENTANG NILAI	MATA PELAJARAN IPS DATA AWAL	
		Frekwensi	Persentase
1	80--100	0	0%
2	70—79	9	45%
3	60– 69	10	50 %
4	50 – 59	1	5 %
Ketuntasan Kelas yang Dicapai		9 orang	45%

KKM IPS SDN 050 Kampung Panjang

70 (Tujuh puluh)

Sumber Data : Guru kelas V SD 050 Kampung Panjang

Berdasarkan tabel distribusi hasil tes awal pada mata IPS di atas dapat dilihat pada data awal rentang nilai 50-69 (nilai rendah) siswa yang tidak mencapai KKM ada 11 orang (55%), dan siswa yang telah memperoleh nilai di atas KKM 70 ada 9 orang (45%). Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi inkuiri dan meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang tingkat motivasi belajar siswa, dan menyusun daftar pertanyaan yang akan di ajukan pada siswa pada bagian akhir proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1 dan 2) yang disusun sebelumnya dengan standar kompetensi yang diajarkan adalah “Menghargai Berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala Nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia” dengan kompetensi dasar “ Mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala Nasional dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia Pada indikator Menyusun daftar peninggalan sejarah bercorak Hindu yang ada di Indonesia

Kegiatan Belajar Mengajar dimulai dengan Pendahuluan yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan inti yaitu melakukan orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran tentang peninggalan sejarah bercorak Hindu yang ada di Indonesia, guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tentang peninggalan sejarah bercorak Hindu yang ada di Indonesia dan menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tentang peninggalan sejarah bercorak Hindu yang ada di Indonesia

Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan dengan peninggalan sejarah bercorak Hindu yang ada di Indonesia kemudian bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari yaitu peninggalan sejarah bercorak Hindu yang ada di Indonesia.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Inquiri Training* selama pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		ya	tidak
1	Oreantasi dengan menjelaskan materi pelajaran		
2	Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.		
3	Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.		
4	Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.		
5	Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.		
JUMLAH		2	3
KATEGORI/PERSENTASE		40%	60%

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam melakukan oreantasi dengan menjelaskan materi pelajaran dan meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan masih dilakukan guru

dengan kurang sempurna. Kelemahan-kelemahan yang terjadi disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam pelaksanaannya guru masih terlihat ragu-ragu.

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru memperhatikan langkah-langkah dalam RPP yang disusun sebelumnya sehingga proses pembelajaran tidak terlihat kaku. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama pada pertemuan kedua nanti guru harus memperhatikan dan lebih fokus sehingga proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama ternyata dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 8 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{2}{5} \times 100 = 40\%$ Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Kurang sempurna” antara rentang 21%-40%.

Pertemuan kedua siklus ke I hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		ya	tidak
1	Oreantasi dengan menjelaskan materi pelajaran		
2	Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.		
3	Guru bersama siswa menyusun hipotesis		

	berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.		
4	Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.		
5	Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.		
JUMLAH		3	2
KATEGORI/PERSENTASE		60%	40%

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran telah dilakukan guru lebih baik dari pada pertemuan pertama. Secara umum guru telah melaksanakannya dengan cukup sempurna bahkan dalam merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada siswa telah dilakukan guru dengan sempurna..

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru lebih meningkatkan aktivitas dengan lebih baik lagi dan lebih sempurna. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua ternyata telah berjalan dengan lebih baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 11 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{3}{5} \times 100 = 60\%$ Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup sempurna” antara rentang 41%-60%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus ke I dengan dua kali pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II	
		ya	tidak	ya	Tidak
1	Oreantasi dengan mejelaskan materi pelajaran				
2	Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.				
3	Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.				
4	Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.				
5	Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.				
JUMLAH		2	3	3	2
KATEGORI/PERSENTASE		40%	60%	60%	40%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan melakukan 2 kali pertemuan di siklus pertama ternyata dalam pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-1) da (RPP-2). Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan I hanya dilaksanakan 2 aktivitas (40%) dari 5 aktivitas yang harus dilakukan. Pertemuan ke 2 hanya terlaksana 3 aktivitas (60%) dari 5 aktivitas yang harus dilaksanakan.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung ternyata sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Setelah dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Belajar IPS Setelah Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	Rudi Hendra	75
2	Rudi Sartono	70
3	Rexi Mainaki	60
4	Anggi Mariski	70
5	Rada Reksiana	70
6	Darwati	70
7	Darlina	65
8	Darmansah	70
9	Rika wahyuni	60
10	Siti Lativa	75
11	Teguh Hakim Putra	75
12	Saputri	70
13	Nurhaliza	55
14	Rahmad Damri	70
15	Rika putri	65
16	Rahmadani	70
17	Rusdi Norianto	65
18	Muhammad Muliadi	70
19	Dina Mariana	70
20	Saputra Irawan	70
N=20		X = 1365
Nilai rata-rata		68,25

Sumber data : SD 050 Kampung Panjang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 68,25 dan ketuntasan belajar siswa mencapai (70%) atau 14 orang dan masih ada 6 orang siswa (30%) yang dinyatakan belum tuntas karena hasil yang diperolehnya masih di bawah angka 70

Hasil tes yang dilakukan pada prtemuan ke 2 siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 9 Hasil Belajar IPS Setelah Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	Rudi Hendra	75
2	Rudi Sartono	70
3	Rexi Mainaki	60
4	Anggi Mariski	70
5	Rada Reksiana	70
6	Darwati	70
7	Darlina	65
8	Darmansah	70
9	Rika wahyuni	60
10	Siti Lativa	75
11	Teguh Hakim Putra	75
12	Saputri	70
13	Nurhaliza	55
14	Rahmad Damri	70
15	Rika putri	65
16	Rahmadani	70
17	Rusdi Norianto	70
18	Muhammad Muliadi	70

19	Dina Mariana	70
20	Saputra Irawan	70
N=20		X = 1370
Nilai rata-rata		68,5

Sumber data : SD 050 Kampung Panjang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke 2. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 68, 5 dan ketuntasan belajar siswa mencapai (75%) atau 15 orang dan masih ada 5 orang siswa (25%) yang dinyatakan belum tuntas karena hasil yang diperolehnya masih di bawah angka 70

Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada rekavitulasi hasil belajar Siswa di Bawah ini.

Tabel 4. 10 Rekafitulasi Hasil Belajar IPS Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Rudi Hendra	75	70
2	Rudi Sartono	70	75
3	Rexi Mainaki	60	60
4	Anggi Mariski	70	75
5	Rada Reksiana	70	75
6	Darwati	70	70
7	Darlina	65	65
8	Darmansah	70	70
9	Rika wahyuni	60	60
10	Siti Lativa	75	75
11	Teguh Hakim Putra	75	75
12	Saputri	70	70
13	Nurhaliza	55	55

14	Rahmad Damri	70	70
15	Rika putri	65	60
16	Rahmadani	70	70
17	Rusdi Norianto	65	70
18	Muhammad Muliadi	70	70
19	Dina Mariana	70	70
20	Saputra Irawan	70	75
N=20		X = 1365	X = 1370
Nilai rata-rata		68,25	68,5

Sumber data : SD 050 Kampung Panjang

Melihat tabel di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar IPS siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan ke 2 siklus ke I. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pertemuan 1 yaitu 68,25 dan ketuntasan belajar siswa mencapai (70%) atau 14 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pertemuan ke 2 yaitu 68, 5 dan ketuntasan belajar siswa mencapai (75%) atau 15 orang

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Training* pada pertemuan pertama siklus I belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran, meminta siswa

mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan, masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

2. Pada pertemuan kedua siklus I pada setiap indikator aktivitas yang harus dilakukan guru secara umum masih dilakukan dengan cukup sempurna.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.
3. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias.
4. Hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran, meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan

2. Dalam proses pembelajaran guru harus melakukannya lebih baik dan lebih sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran *Inkuiri Training* belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dalam penelitian ini. Maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II dilakukan berdasarkan kepada hasil refleksi tindakan pada siklus pertama, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada siklus ke II. Setelah memperoleh data pada siklus pertama kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang, pelaksanaan siklus ke II, pengamatan dan refeksi siklus ke II.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan siklus ke II ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun RPP-2 berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi *inkuiri training* dan meminta kesediaan teman sejawat (observer),

menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan menyusun daftar pertanyaan yang akan di ajukan pada siswa pada bagian akhir proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3 dan 4) yang disusun sebelumnya dengan standar kompetensi yang diajarkan adalah “Menghargai Berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala Nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia” dan kompetensi dasar yang dipelajari masih tentang ”Mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala Nasional dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia”. Namun indikator yang dipelajari pada siklus ke II adalah “Menceritakan kejayaan Majapahit dan peranan Gajah Mada dalam upaya menyatukan Nusantara” debfab tujuan pembelajaran yaitu Siswa dapat menentukan sejarah kejayaan Majapahit dan peranan Gajah Mada dalam upaya menyatukan Nusantara pada materi pelajaran Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia

Kegiatan Belajar Mengajar dimulai dengan pendahuluan yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan palajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan Inti dengan langkah pembelajaran yaitu orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran tentang kejayaan Majapahit dan peranan Gajah Mada dalam upaya menyatukan Nusantara selanjutnya guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tentang riwayat singkat kejayaan Majapahit dan peranan Gajah Mada dalam upaya menyatukan Nusantara dan bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari riwayat singkat/ringkasan tentang kejayaan Majapahit dan peranan Gajah Mada dalam upaya menyatukan Nusantara

Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan dengan riwayat singkat/ringkasan tentang kejayaan Majapahit dan peranan Gajah Mada dalam upaya menyatukan Nusantara, guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan tentang kejayaan Majapahit dan peranan Gajah Mada dalam upaya menyatukan Nusantara

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari yaitu riwayat singkat/ringkasan tentang kejayaan Majapahit dan peranan Gajah Mada dalam upaya menyatukan Nusantara

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Inquiry Training* selama pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		ya	tidak
1	Oreantasi dengan menjelaskan materi pelajaran		
2	Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.		
3	Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.		
4	Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.		
5	Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.		
JUMLAH		4	1
KATEGORI/PERSENTASE		80%	20%

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga siklus ke II ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran telah dilakukan guru lebih baik dari pada pertemuan pertama dan kedua. Secara umum guru telah melaksanakannya dengan sempurna. Namun dalam membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan perlu ditingkatkan lagi agar lebih sempurna.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga telah berjalan dengan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 15 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{4}{5} \times 100 = 80\%$ Dengan demikian dapat diketahui

bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “sempurna” antara rentang 61%-80%.

Hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		ya	tidak
1	Oreantasi dengan menjelaskan materi pelajaran		
2	Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.		
3	Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.		
4	Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.		
5	Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.		
JUMLAH		5	
KATEGORI/PERSENTASE		100%	0%

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan keempat siklus ke II ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran telah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Secara umum guru telah melaksanakannya dengan sempurna bahkan dalam menjelaskan materi pelajaran telah dilakukan guru dengan sangat sempurna.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan keempat aktivitas guru berjalan dengan baik dan sempurna dan lebih baik dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan 16 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{5}{5} \times 100 = 100\%$ diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “sangat sempurna” antara rentang 81%-100%.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II secara langsung mempengaruhi tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung ternyata sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Setelah dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Belajar IPS Pertemuan 3 Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	Rudi Hendra	80
2	Rudi Sartono	75

3	Rexi Mainaki	70
4	Anggi Mariski	70
5	Rada Reksiana	75
6	Darwati	75
7	Darlina	70
8	Darmansah	80
9	Rika wahyuni	65
10	Siti Lativa	80
11	Teguh Hakim Putra	80
12	Saputri	70
13	Nurhaliza	65
14	Rahmad Damri	75
15	Rika putri	70
16	Rahmadani	70
17	Rusdi Norianto	70
18	Muhammad Muliadi	70
19	Dina Mariana	80
20	Saputra Irawan	85
N=20		X = 1475
Nilai rata-rata		73,75

Sumber data : SD 050 Kampung Panjang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran siklus II. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 73,75 dan ketuntasan belajar siswa mencapai (90%) atau 18 orang dan masih ada 2 orang siswa (10%) yang dinyatakan belum tuntas karena hasil yang diperolehnya masih di bawah angka 70

Hasil belajar IPS sioswa pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Belajar IPS Pertemuan 4 Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	Rudi Hendra	75
2	Rudi Sartono	70
3	Rexi Mainaki	70
4	Anggi Mariski	75
5	Rada Reksiana	80
6	Darwati	75
7	Darlina	70
8	Darmansah	80
9	Rika wahyuni	70
10	Siti Lativa	85
11	Teguh Hakim Putra	75
12	Saputri	70
13	Nurhaliza	60
14	Rahmad Damri	75
15	Rika putri	70
16	Rahmadani	70
17	Rusdi Norianto	70
18	Muhammad Muliadi	70
19	Dina Mariana	85
20	Saputra Irawan	80
N=20		X = 1475
Nilai rata-rata		73,75

Sumber data : SD 050 Kampung Panjang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan 4 siklus II. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 73,75 dan ketuntasan belajar siswa mencapai (90%) atau 18 orang dan masih ada 2 orang

siswa (10%) yang dinyatakan belum tuntas karena hasil yang diperolehnya masih di bawah angka 70

Hasil Belajar IPS siswa pada siklus ke II pertemuan ke 3 dan ke 4 dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar IPS siklus ke II di bawah ini.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan ke 3	Pertemuan ke 4
1	Rudi Hendra	80	75
2	Rudi Sartono	75	70
3	Rexi Mainaki	70	70
4	Anggi Mariski	70	75
5	Rada Reksiana	75	80
6	Darwati	75	75
7	Darlina	70	70
8	Darmansah	80	80
9	Rika wahyuni	65	70
10	Siti Lativa	80	85
11	Teguh Hakim Putra	80	75
12	Saputri	70	70
13	Nurhaliza	65	60
14	Rahmad Damri	75	75
15	Rika putri	70	70
16	Rahmadani	70	70
17	Rusdi Norianto	70	70
18	Muhammad Muliadi	70	70
19	Dina Mariana	80	85
20	Saputra Irawan	85	80
N=20		X = 1475	X = 1475
Nilai rata-rata		73,75	73,75

Sumber data : SD 050 Kampung Panjang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan ke 3 dan ke 4. Diketahui bahwa hasil belajar siswa sama antara pertemuan 1 dan 2 dengan nilai rata 73,75. Namun terjadi perubahan pada nilai setiap individu yang mana ada siswa pada pertemuan ke 4 meningkat dan ada pula nilai siswa yang menurun dari pertemuan ke 3 siklus ke II.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan pertama, kedua dan siklus ke II pertemuan ketiga dan keempat dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar berikut ini.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Rudi Hendra	75	70	80	75
2	Rudi Sartono	70	75	75	70
3	Rexi Mainaki	60	60	70	70
4	Anggi Mariski	70	75	70	75
5	Rada Reksiana	70	75	75	80
6	Darwati	70	70	75	75
7	Darlina	65	65	70	70
8	Darmansah	70	70	80	80
9	Rika wahyuni	60	60	65	70
10	Siti Lativa	75	75	80	85
11	Teguh Hakim Putra	75	75	80	75
12	Saputri	70	70	70	70
13	Nurhaliza	55	55	65	60
14	Rahmad Damri	70	70	75	75
15	Rika putri	65	60	70	70
16	Rahmadani	70	70	70	70

17	Rusdi Norianto	65	70	70	70
18	Muhammad Muliadi	70	70	70	70
19	Dina Mariana	70	70	80	85
20	Saputra Irawan	70	75	85	80
	N=20	X = 1365	X = 1370	X = 1475	X = 1475
	Nilai rata-rata	68,25	68,5	73,75	73,75

Sumber data : SD 050 Kampung Panjang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui 2 siklus 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa yaitu 68,25 dan pada pertemuan kedua meningkat 68,5. Pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 73,75 dan pada pertemuan keempat tidak terjadi perubahan yaitu juga dengan rata-rata 73,75.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan melihat hasil belajar yang di peroleh siswa, ketuntasan belajar siswa secara individu maupaun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Tingkat kesempurnaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Inquiri Training* pada siklus ke II guru telah melaksanakan dengan “Sempurna”
2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa secara umum telah berada pada klasifikasi “Tinggi”

3. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus ke II diketahui bahwa telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar IPS pada siklus I. Pada siklus ke II siswa yang memperoleh nilai di atas KKM telah mencapai 90% dengan nilai rata-rata 73,75

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan ternyata aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini, sehingga hasil belajar siswa pun secara umum telah tercapai KKM yang telah ditetapkan. Kondisi pembelajaran seperti hasil refleksi yang diuraikan di atas maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara maka peneliti dengan observer membahas hasil penelitian.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran pertemuan pertama, pertemuan kedua siklus ke I pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru belum optimal dan masih berada pada kategori “cukup sempurna” terutama dalam

melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dalam hal ini guru masih terlihat kurang ragu-ragu sehingga sebahagian anak kurang memperhatikan proses pembelajaran yang sedang terjadi namun pada siklus ke 2 telah berjalan dengan baik dan sempurna.

- b. Dalam hal memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru juga masih belum terlaksana dengan optimal. Pada pertemuan berikutnya telah berjalan dengan baik dan sempurna.
- c. Orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran pada pertemuan pertama dan kedua masih dilakukan guru dengan kurang sempurna namun pada pertemuan ke 3 sudah mulai lebih baik dan pertemuan ke 4 terlaksana dengan sempurna.
- d. Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pada pertemuan pertama dan kedua masih dilakukan guru dengan kurang sempurna namun pada pertemuan ke 3 sudah mulai lebih baik dan pertemuan ke 4 terlaksana dengan sempurna.
- e. Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada pertemuan pertama dan kedua masih dilakukan guru dengan kurang sempurna namun pada pertemuan ke 3 sudah mulai lebih baik dan pertemuan ke 4 terlaksana dengan sempurna.
- f. Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan pada pertemuan pertama dan kedua masih

dilakukan guru dengan kurang sempurna namun pada pertemuan ke 3 sudah mulai lebih baik dan pertemuan ke 4 terlaksana dengan sempurna.

Kondisi proses pembelajaran strategi *Inkuiri Training* yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua, maka terjadi peningkatan baik aktivitas guru dalam Penerapan strategi *Inkuiri Training* maupun hasil belajar siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga, pertemuan keempat siklus ke II telah menunjukkan kemajuan dibandingkan dua kali pertemuan pada siklus I. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus ke II telah berada pada kategori “Sempurna”
2. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus ke II berada pada klasifikasi “Tinggi”
3. Siswa yang mencapai hasil belajar pada siklus kedua setelah dilakukan tes ternyata mencapai 90% dengan nilai rata-rata 73,75

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi *Inkuiri Training*, pada siklus

ke II ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

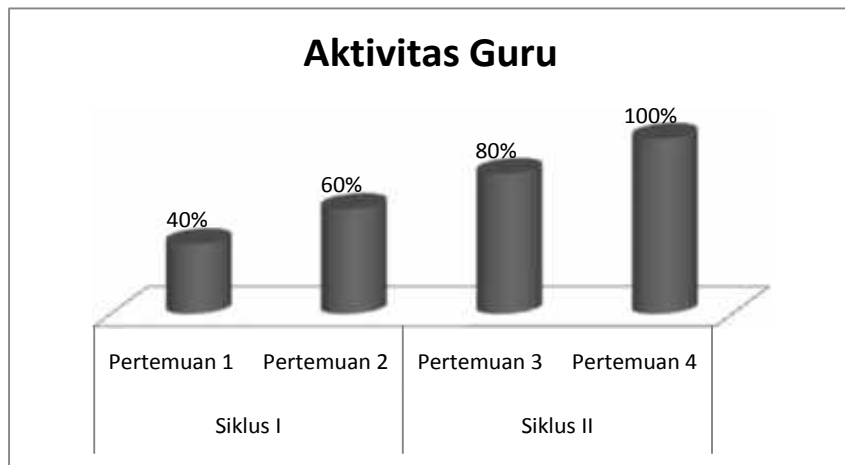
Tabel 4.16 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
	1	2	3	4
Aktivitas Guru	40%	60%	80%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama dalam pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase 40% setelah pertemuan kedua dengan persentase 60%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 80% dan setelah pertemuan keempat terlaksana 100%.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Grafik 4. 1 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II



2. Hasil Belajar IPS Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan II dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 70 dapat dilihat pada tabel 4.19

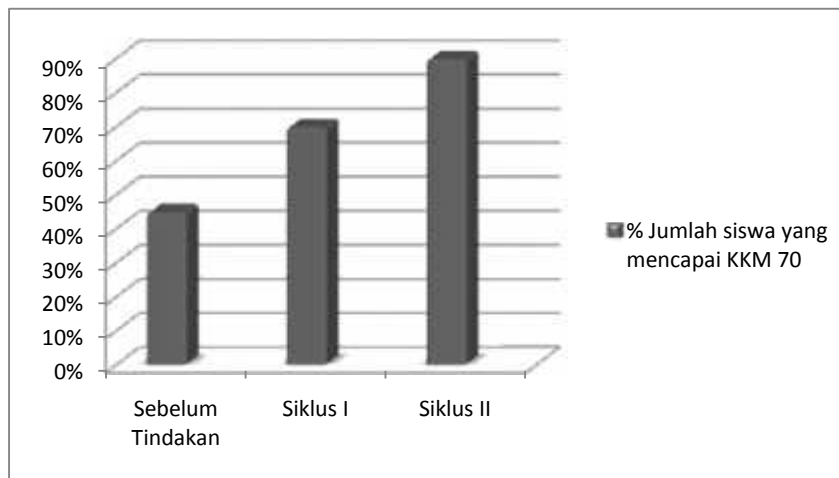
Tabel 4.17 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Berdasarkan KKM

Peningkatan Kemampuan Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	9	14	18
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	45%	70%	90%
Nilai Rata-rata Klasikal	65	68,25	73,75

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Berdasarkan KKM



Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi *Inkuiri Training*, diketahui sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 45% dan pada siklus ke I meningkat hingga mencapai 70% dan pada siklus ke II meningkat hingga mencapai 90%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Inkuiri Training* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara tahun pelajaran 2010/2011.

Penerapan *Inkuiri Training* yang dilakukan guru telah sesuai dengan langkah-langkah *Inkuiri Training* yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi *Inkuiri Training*, diketahui sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 45% dan pada siklus ke I meningkat hingga mencapai 70% dan pada siklus ke II meningkat hingga mencapai 90%.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan *Inkuiri Training* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

a. Orang tua murid

Hendaknya bagi anak yang belum memperoleh hasil belajar di bawah KKM sebaiknya dibantu belajar di rumah, karena dengan kerja sama antara guru dan orang tua murid akan menolong dan membantu anak yang masih lemah.

b. Bagi guru

Supaya penerapan *Inkuiri Training* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru memperhatikan beberapa hal yaitu :

1. Hendaknya guru berusaha memberikan pertanyaan yang baik dan lebih jelas sehingga siswa bisa memberikan jawaban dengan baik dan benar.
2. Guru berusaha membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
3. Guru harus merencanakan pembelajaran inkuiri sesuai dengan keadaan siswa dan membimbing siswa dalam melakukan hipotesis sehingga hipotesis yang dilakukan siswa lebih sempurna.
4. Sebaiknya guru mengalokasikan waktu sebaik mungkin sehingga tidak menyita jam pelajaran lain.

c. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran hendak siswa lebih aktif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru, dengan demikian hasil belajar yang diperoleh tentu akan lebih baik seperti yang diharapkan.

d. Bagi sekolah

Penerapan strategi *inquiri training* yang telah dilaksanakan hendaknya dapat dijadikan suatu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi.

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian dengan strategi *inquiri training* yang telah dilakukan hendaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2006),
- Djamarah, *Strategi belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta. 2006.
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara, 2003
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*, Jakarta, Bimu Aksara. 2009.
- Nana Sudajan, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989).
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006).
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka Jakarta. 2003.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007)
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara). 2007
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991).
- Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta. 1985.